



PENGARUH PAJAK, TUNNELING INCENTIVE, MEKANISME BONUS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KECENDERUNGAN MELAKUKAN TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2020

Intan Nur An’Nisa¹, Sugi Suhartono²

¹ Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.
Corresponding

Author. Email : Intanannisa225@gmail.com

² Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.
Email : sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id

Article Info

Article History:

Submission :

Revised :

Accepted :

Keywords:

Transfer pricing, Tax, Tunneling incentive, Bonus Mechanism, Profitability.

Citation:

DOI

URL:

Abstract

Transfer pricing transactions are legal transactions, but many companies abuse transfer pricing to avoid a country's taxes, which can result in reduced tax revenues for a country because multinational companies transfer their tax obligations from countries with high tax rates to high-tariff countries. With low taxes, this difference in tax rates makes multinational companies take the tendency to transfer pricing. Therefore, the purpose of this study was to determine the effect of taxes, tunneling incentives, bonus mechanisms, and profitability on transfer pricing tendencies. The sample in this study uses data from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2020 period with 13 companies so as to obtain 39 samples. The sampling technique in this study used purposive sampling method. The technique is a method or sample selection based on predetermined criteria. The independent variables used in this study are taxes, tunneling incentives, bonus mechanisms, and profitability. While the dependent variable of this study is transfer pricing as measured by the Related Party Transaction (RPT). Data analysis techniques in this study are pooling test, classical assumption test, multiple linear regression test, using the IBM SPSS Statistic version 27 program. The conclusion of this study shows that there is not enough evidence that taxes and tunneling incentives have a positive and significant effect on the tendency to transfer pricing. As for the bonus and profitability mechanism, there is sufficient evidence that the bonus and profitability mechanism has a positive effect on the tendency to transfer pricing.

1. PENDAHULUAN

Globalisasi yang berkembang pesat mempengaruhi segala aspek termasuk tumbuhnya perekonomian dunia tanpa adanya batasan transaksi lintas negara yang ditandai dengan adanya bisnis berskala global yang memacu perusahaan untuk memperluas bisnisnya menjadi multinasional untuk memperoleh keuntungan yang lebih potensial dan menjanjikan. Menurut (Purwanto dan Tumewu, 2018), Perusahaan multinasional mendirikan dan mengoperasikan cabang dan anak perusahaan diberbagai negara untuk menguasai pangsa pasar. Hal ini membuat perusahaan multinasional menghadapi suatu masalah yaitu adanya perbedaan tarif pajak antar negara, perbedaan tarif pajak ini membuat perusahaan multinasional mengambil kecenderungan melakukan untuk melakukan *transfer pricing*.

Adanya perbedaan tarif pajak yang berlaku diberbagai negara dan aturan-aturan undang-undang yang berbeda menjadi pemicu perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing*. *Transfer pricing* dilakukan untuk melakukan penghematan pajak dengan

Hak cipta milik IBI KGG (Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



sering diterapkan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Meningkatnya beban pajak yang semakin besar mendorong perusahaan melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat mengurangi beban pajaknya. *Transfer pricing* dalam transaksi penjualan barang atau jasa dilakukan dengan cara menurunkan harga jual antar perusahaan dalam kelompok yang sama dan mentransfer keuntungan yang diperoleh ke perusahaan yang berada di negara yang menerapkan tarif pajak rendah (Cahyadi dan Noviani, 2018). Menurut Undang-Undang No. 16 tahun 2009 Pasal 1 Ayat (1) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Pemajakan: “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Purwanto dan Tumewu, 2018), menyatakan pajak berpengaruh positif pada keputusan *transfer pricing*. Menurut penelitian (Rosa et al., 2017), pajak berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Hal ini disebabkan karena setiap kenaikan pajak justru akan menurunkan nilai *transfer pricing*.

Faktor lain yang mempengaruhi perusahaan cenderung melakukan *transfer pricing* yaitu *tunneling incentive*. Di Indonesia, konglomerasi mendominasi perekonomian nasional dan berkontribusi besar terhadap krisis ekonomi nasional. Kepemilikan saham yang terkonsentrasi pada satu pihak akan mengendalikan kegiatan usaha perusahaan yang berada dibawah kendalinya. Dengan kepemilikan yang terpusat dapat memberikan peluang bagi pemegang saham pengendali untuk melakukan tunneling (Hidayat et al., 2019). *Tunneling incentive* adalah sebuah perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba perusahaan demi keuntungan mereka sendiri, tetapi pemegang biaya dibebankan pada pemegang saham minoritas (Junaidi dan Yuniarti. Zs, 2020). Dalam penelitian yang telah dilakukan (Purwanto dan Tumewu, 2018), menunjukkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh positif pada keputusan *transfer pricing*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hidayat et al., 2019), *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Junaidi dan Yuniarti. Zs, 2020), menyatakan bahwa *Tunneling incentive* tidak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Kecenderungan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* juga dipengaruhi oleh mekanisme bonus. Mekanisme bonus merupakan sebuah kebijakan dalam akuntansi yang populer untuk meningkatkan kinerja direksi dalam meningkatkan keuntungan perusahaan dan dapat memaksimalkan penerimaan kompensasi bonus atas hasil kinerja yang baik terhadap perusahaan, karena menyangkut kesejahteraan para eksekutif di internal perusahaan (Putri, 2019). Bonus diberikan sebagai penghargaan atas pencapaian bagus manajemen perusahaan selama periode jabatannya dan sebagai motivasi untuk memaksimalkan pekerjaannya dan terus memberikan hasil yang baik terhadap perusahaan. Menurut penelitian (Patriandari dan Cahya, 2020), mekanisme bonus berpengaruh signifikan positif terhadap praktik *transfer pricing*. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2019), mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Selain alasan diatas profitabilitas juga dapat mempengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam memperoleh aset perusahaan dan dapat diukur dari laba yang dihasilkan. Semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya pergeseran profit, dengan kata lain dugaan perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* semakin besar (Cahyadi dan Noviani, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Junaidi dan Yuniarti. Zs, 2020), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*. Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Afifah dan Agustina, 2020), menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah suatu hubungan antara manajemen perusahaan (agent) dan pemegang saham (principal). (Jensen dan Meckling, 1976), mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak satu orang atau lebih yang melibatkan orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Prinsipal dapat membatasi divergensi kepentingannya dengan memberikan tingkat insentif yang layak untuk agen dan bersedia mengeluarkan biaya pengawasan untuk mencegah moral hazard dari agen. Di sisi lain, teori keagenan juga dapat menyiratkan adanya asimetri informasi. Konflik yang timbul antara pemilik dikenal sebagai konflik antar kelompok atau agency conflict. Konflik ini terjadi karena manajer cenderung lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada tujuan perusahaan. Tujuan pemisahan dari manajemen kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan (pemegang saham) yang mengoperasikan perusahaan melalui tenaga-tenaga profesional merupakan cara yang paling hemat biaya dan paling menguntungkan.

1.2 Teori Akuntansi Positif

Menurut (Patriandari dan Cahya, 2020), teori akuntansi positif menjelaskan sebuah proses yang berkaitan dengan menggunakan pemahaman, kemampuan dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang dianggap paling tepat untuk menghadapi suatu kondisi tertentu di masa yang akan datang. Teori akuntansi positif digunakan untuk memprediksi motivasi manajemen dalam melakukan praktik *transfer pricing* (Afifah dan Agustina, 2020).

1.3 Hipotesis Penelitian

1.3.1 Pengaruh Pajak Terhadap Kecenderungan Melakukan *Transfer pricing*

Pajak adalah sebuah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang harus ditunaikan kepada negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tetapi bagi perusahaan pajak dianggap sebagai beban bagi perputaran usahanya. Beban pajak yang semakin meningkat mendorong perusahaan menerapkan *transfer pricing* dengan harapan dapat meminimalkan beban pajak perusahaan yang harus dibayarkan ke negara tujuannya untuk mengoptimalkan pertumbuhan laba perusahaan.

Menurut teori keagenan, konflik keagenan terjadi karena adanya kesenjangan informasi antara manajemen dan pemegang saham. Pemegang saham menduga bahwa manajer akan mengambil tindakan oportunistik untuk kepentingan mereka melalui manipulasi angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan. Situasi ini akan berdampak pada turunnya ekspektasi pemegang saham terhadap keuntungan dari operasional perusahaan sebagai akibat dari perilaku oportunistik tersebut. Oleh karena itu, untuk memberikan kekayaan kepada pemegang saham tanpa memanipulasi laporan keuangan, maka manajer akan menerapkan perencanaan pajak untuk memberikan kekayaan kepada pemegang saham. Perencanaan pajak adalah suatu pertimbangan atas beban pajak yang dibayarkan perusahaan sesuai dengan kemampuan laba perusahaan. Rencana pajak yang baik membatasi upaya manajer untuk memanipulasi laporan keuangan, salah satu bentuk upaya manipulasi tersebut yaitu praktik *transfer pricing* (Jafri dan Mustikasari, 2018).

Transfer pricing memungkinkan perusahaan multinasional untuk mengalihkan kewajiban pajak mereka dari anggota atau anak perusahaan mereka yang berlokasi di negara dengan pajak tinggi kepada anggota atau anak perusahaan mereka yang berlokasi di negara dengan pajak rendah. Penelitian Junaidi dan Yuniarti (2020), mengungkapkan jika semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada negara, maka perusahaan manufaktur yang berorientasi pada laba terpacu untuk melakukan berbagai cara untuk meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayarkan salah satu caranya yaitu dengan menerapkan *transfer pricing*.

Dalam penelitian ini pajak diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan proksi perhitungan tarif pajak pada perusahaan. Tarif pajak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang tinggi menyebabkan beban pajak yang dibayarkan akan semakin tinggi. Beban pajak yang tinggi menyebabkan ETR semakin tinggi, ETR yang tinggi mendorong perusahaan multinasional untuk menggeser kewajiban perpajakannya dari negara yang memiliki tarif pajak tinggi ke negara yang memiliki tarif pajak rendah. Penelitian yang dilakukan (Junaidi dan Yuniarti, Zs, 2020; Purwanto dan Tumewu, 2018; Wulandari et al., 2021) menunjukkan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

H₁ : Pajak berpengaruh positif terhadap kecenderungan melakukan *transfer pricing*.

1.3.2 Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap Kecenderungan Melakukan *Transfer pricing*

Tunneling pada awalnya merupakan istilah yang digunakan Negara Republik Ceko untuk menggambarkan kondisi pengambil alihan pemegang saham non-pengendali melalui pengalihan aset dan keuntungan dari suatu perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali, seperti proses pengerukan aset melalui terowongan bawah tanah (Purwanto dan Tumewu, 2018).

Tunneling incentive terjadi karena adanya masalah keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Masalah tersebut dipicu oleh adanya perbedaan kepentingan dan tujuan masing-masing pihak yang berkepentingan (Sarifah et al., 2019). Situasi tersebut memudahkan perusahaan untuk melakukan tindakan negatif seperti *transfer pricing* berupa pengalihan aset atau keuntungan perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan menjadi lebih rendah. Pengalihan aset tersebut menyebabkan keuntungan yang diperoleh pemegang saham minoritas menurun (Jafri dan Mustikasari, 2018).

Ketika pemegang saham mayoritas memiliki kepemilikan yang sama besar, dengan kata lain telah menginvestasikan banyak modal ke dalam perusahaan tersebut. Maka secara otomatis mereka juga menginginkan keuntungan dan dividen yang besar. Sehingga ketika dividen yang dibagikan perusahaan harus dibagi dengan pemegang saham minoritas, maka pemegang saham mayoritas lebih memilih untuk melakukan *transfer pricing* dengan mentransfer aset perusahaan untuk keuntungannya sendiri daripada membagi dividen kepada pemegang saham minoritas. Dengan demikian keterlibatan pemegang saham yang lebih besar akan memicu terjadinya praktik *transfer pricing* (Putri, 2019). Dengan dilakukannya *tunneling* oleh pemegang saham mayoritas, maka tidak ada pembayaran dividen, sehingga tidak menguntungkan pemegang saham minoritas (Hidayat et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2019; Jafri dan Mustikasari, 2018; Wulandari et al., 2021) menyatakan bahwa *tunneling incentive* mempunyai pengaruh positif terhadap *transfer pricing* karena apabila *tunneling incentive* suatu perusahaan semakin besar, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing* juga semakin besar.

H₂ : *Tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap kecenderungan melakukan *transfer pricing*.

1.3.3 Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Kecenderungan Melakukan *Transfer pricing*

Bonus diberikan sebagai penghargaan atas pencapaian manajemen perusahaan selama periode jabatannya dan sebagai motivasi untuk memaksimalkan pekerjaannya sehingga dapat terus memberikan hasil yang baik terhadap perusahaan. Dalam memberikan bonus kepada direksi, pemilik perusahaan tentu akan melihat kinerja para direksi dalam mengelola perusahaannya. Pemilik perusahaan akan melihat laba perusahaan yang dihasilkan sebagai penilaian untuk kinerja para direksinya (Purwanto dan Tumewu, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Patriandari dan Cahya, 2020), menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, karena semakin besar bonus yang diberikan pemilik perusahaan kepada direksi semakin besar pula kemungkinan direksi mengambil kebijakan akuntansi untuk melakukan praktik *transfer pricing*.

Harta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hal ini sesuai dengan *bonus plan hypothesis* yang diuraikan oleh Watts dan Zimmerman dalam teori akuntansi positif, jika kompensasi yang didapatkan tergantung pada bonus yang dilaporkan pada laba bersih, maka kemungkinan mereka dapat meningkatkan bonus mereka pada periode tersebut dengan laba bersih setinggi mungkin. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan memilih kebijakan akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan selama periode tersebut. Sehingga mekanisme bonus dalam penelitian ini diprosikan dengan indeks trend laba bersih (*ITRENDLB*). Indeks trend laba bersih di hitung berdasarkan presentase laba bersih tahun t terhadap laba bersih tahun $t-1$ (Purwanto dan Tumewu, 2018).

H_3 : Mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap kecenderungan melakukan *transfer pricing*.

1.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kecenderungan Melakukan *Transfer pricing*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan menggambarkan efektivitas seorang manajemen perusahaan dalam mengelola atau menjalankan perusahaan sehingga dapat mencapai target yang ditentukan pemilik perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi dan Noviari, (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Profitabilitas yang ditentukan oleh ROA memiliki dampak positif terhadap kecenderungan melakukan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar insentif perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing*. Teori akuntansi positif dapat menjelaskan sebuah proses yang berkaitan dengan menggunakan pemahaman, kemampuan dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang dianggap paling tepat untuk menghadapi suatu kondisi tertentu di masa yang akan datang.

H_4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kecenderungan melakukan *transfer pricing*.

2. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *transfer pricing*. *Transfer pricing* adalah harga yang terkandung dalam setiap produk atau jasa dari suatu divisi yang di *transfer* ke divisi lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (Purwanto dan Tumewu, 2018). Semakin tinggi rasio antara piutang kepada pihak berelasi terhadap total piutang perusahaan, maka akan semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Pengukuran *transfer pricing* di diprosikan dengan nilai *Related Party Transaction* (RPT) (Afifah dan Agustina, 2020). Variabel independent dalam penelitian ini yaitu pajak, *tunneling incentive*, mekanisme bonus, dan profitabilitas.

Nama Variabel	Simbol	Jenis Variabel	Skala	Proksi
<i>Transfer pricing</i>	Y	Dependen	Rasio	$RPT = \frac{\text{Piutang kepada pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$
Pajak	X1	Independen	Rasio	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{EBT}$
Tunelling Insentive	X2	Independen	Rasio	TUN = Kepemilikan saham 25%
Mekanisme Bonus	X3	Independen	Rasio	$ITRENDLB = \frac{\text{Laba Bersih tahun } t}{\text{Laba Bersih tahun } t-1}$
Profitabilitas	X4	Independen	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$



Populasi penelitian yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
2. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut periode 2018-2020
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2020
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah
5. Pemegang saham yang memiliki kendali dengan total kepemilikan saham minimal 25% selama periode 2018-2020

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
I	Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	195
II	Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> IPO selama periode 2018-2020	(41)
III	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode pengamatan	(54)
IV	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(18)
V	Data laporan keuangan yang tidak lengkap	(12)
VI	Perusahaan manufaktur yang kepemilikan saham terbesar dibawah 25%	(7)
VII	Kepemilikan saham dimiliki perusahaan dalam negeri	(50)
Total Perusahaan		13
Periode Penelitian		3 tahun
Total Sampel		39

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan observasi yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Dalam melakukan pengolahan dan menganalisis data untuk mendapatkan informasi, peneliti menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak yaitu IBM SPSS versi 27. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengujian dan dianalisis menggunakan metode analisis statistik untuk memperoleh hasil analisis yang akurat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan nilai variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen yang terdiri dari mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Transfer pricing</i>	39	.000	1.000	.15021	.257728
Pajak	39	.026	.960	.30518	.175535
<i>Tunneling incentive</i>	39	.268	.988	.59272	.213962
Mekanisme Bonus	39	.004	13.461	1.85844	2.596285
Profitabilitas	39	.000	.424	.07864	.087721
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Hasil Output SPSS



3.2 Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Sebelum menganalisis variabel dependen dan independen, harus melakukan analisis data, apakah data tersebut dapat di pooling (penggabungan data cross-sectional dengan time series) dapat dipakai atau tidak dapat di-pooling

Hasil Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Model	Sig.	Keterangan
Dummy 1		
(Constant)	0,868	Lolos uji <i>Pooling</i>
Pajak	0,420	Lolos uji <i>Pooling</i>
<i>Tunneling incentive</i>	0,334	Lolos uji <i>Pooling</i>
Mekanisme Bonus	0,266	Lolos uji <i>Pooling</i>
Profitabilitas	0,657	Lolos uji <i>Pooling</i>
D1	0,286	Lolos uji <i>Pooling</i>
X1_D1	0,841	Lolos uji <i>Pooling</i>
X2_D1	0,196	Lolos uji <i>Pooling</i>
X3_D1	0,554	Lolos uji <i>Pooling</i>
X4_D1	0,835	Lolos uji <i>Pooling</i>
Dummy 2		
(Constant)	0,978	Lolos uji <i>Pooling</i>
Pajak	0,320	Lolos uji <i>Pooling</i>
<i>Tunneling incentive</i>	0,591	Lolos uji <i>Pooling</i>
Mekanisme Bonus	0,500	Lolos uji <i>Pooling</i>
Profitabilitas	0,714	Lolos uji <i>Pooling</i>
D2	0,569	Lolos uji <i>Pooling</i>
X1_D2	0,730	Lolos uji <i>Pooling</i>
X2_D2	0,569	Lolos uji <i>Pooling</i>
X3_D2	0,834	Lolos uji <i>Pooling</i>
X4_D2	0,939	Lolos uji <i>Pooling</i>
Dummy 3		
(Constant)	0,253	Lolos uji <i>Pooling</i>
Pajak	0,415	Lolos uji <i>Pooling</i>
<i>Tunneling incentive</i>	0,486	Lolos uji <i>Pooling</i>
Mekanisme Bonus	0,263	Lolos uji <i>Pooling</i>
Profitabilitas	0,653	Lolos uji <i>Pooling</i>
D3	0,346	Lolos uji <i>Pooling</i>
X1_D3	0,906	Lolos uji <i>Pooling</i>
X2_D3	0,173	Lolos uji <i>Pooling</i>
X3_D3	0,468	Lolos uji <i>Pooling</i>
X4_D3	0,176	Lolos uji <i>Pooling</i>

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa nilai $Sig. \geq 0,05$, yang artinya tidak terdapat perbedaan koefisien sehingga pooling dapat dilakukan.

3.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yaitu variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Analisis data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *one sample kolmogrov sminov*. Apabila nilai signifikasi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika besarnya nilai signifikasi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d
-------------------------------------	-------------------

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari pengujian diatas diketahui uji normalitasnya memiliki nilai sig sebesar 0,200 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
Pajak	0,463	2.159
<i>Tunneling incentive</i>	0,841	1.190
Mekanisme Bonus	0,510	1.961
Profitabilitas	0,921	1.085

Sumber: Hasil Output SPSS

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui korelasi antar variabel. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diatas nilai *tolerance* dari semua variabel lebih besar dari 0,10 dengan *Variance Inflation Factor* $< 10,00$. Nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel independen dan layak digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara variabel pengganggu dalam periode t dengan periode $t-1$ (periode sebelumnya). Berdasarkan hasil uji autokorelasi nilai Sig. *Run Test* yang menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,749 > 0,05$, artinya tidak terdapat adanya autokorelasi pada model regresi.

d. Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0,546
Pajak	0,337
<i>Tunneling incentive</i>	0,997
Mekanisme Bonus	0,414
Profitabilitas	0,623
a. Dependent Variable: ABS_RES	

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, hasil menunjukkan bahwa nilai Sig. $> 0,05$, artinya tidak terjadi adanya heteroskedastisitas pada model persamaan regresi sehingga layak untuk digunakan dalam memprediksi *transfer pricing* berdasarkan variabel yang mempengaruhinya.



3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	t	Sig./2
(Constant)	-0,067	-0,603	0,276
Pajak	0,212	0,745	0,231
<i>Tunneling incentive</i>	0,027	0,157	0,438
Mekanisme Bonus	0,041	2.247	0,016
Profitabilitas	0,759	1.882	0,034

a. Dependent Variable: *Transfer pricing*

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas, pada hasil analisis regresi linear berganda antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,067 + 0,212 X_1 + 0,027 X_2 + 0,041 X_3 + 0,759 X_4$$

Langkah selanjutnya adalah mengelola data dengan Uji statistik F, Uji Statistik t dan Uji Koefisien Determinasi

a. Uji Statistik F

Hasil Uji Statistik F

F	Sig.
5.895	0,001 ^b

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil dari uji statistik F menunjukkan bahwa nilai sig 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak untuk diuji.

b. Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coeficients (B)	Sig./2
(Constant)	-0,067	0,276
Pajak	0,212	0,231
<i>Tunneling incentive</i>	0,027	0,438
Mekanisme Bonus	0,041	0,016
Profitabilitas	0,759	0,034

Sumber: Hasil Output SPSS

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	Adjusted R Square
0,640 ^a	0,340

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, hasil R² diperoleh sebesar 0,340 atau 34% yang artinya bahwa variabel dependen yaitu *transfer pricing* dipengaruhi oleh variabel independen yaitu pajak, *tunneling incentive*, mekanisme bonus dan profitabilitas. Sedangkan sisanya yaitu 66% dipengaruhi oleh faktor lain yang terdapat diluar penelitian



3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Pajak Terhadap Kecenderungan Melakukan *Transfer pricing*

Dari hasil analisis uji t pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel pajak memperoleh nilai Sig. 0,231 > 0,05 yang artinya tidak tolak Ho, dengan nilai koefisien 0,212 maka hasil ini menunjukkan bahwa pajak tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *transfer pricing*.

Hasil ini menunjukkan bahwa pajak tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto dan Tumewu, 2018) yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh positif pada kecenderungan melakukan *transfer pricing*. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan karena perbedaan sampel yang diambil. Penelitian ini sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur namun terdapat perbedaan periode yang diambil. Namun penelitian ini mendukung penelitian (Rosa et al., 2017) yang menyatakan bahwa variabel pajak terbukti tidak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pajak maka akan menurunkan nilai *transfer pricing*. Dengan demikian pajak tidak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

3.5.2 Pengaruh *Tunneling incentive* Terhadap Kecenderungan Melakukan *Transfer pricing*

Hasil uji statistik t pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel *tunneling incentive* memperoleh nilai Sig. 0,438 > 0,05 yang artinya tidak tolak Ho dengan koefisien 0,027, maka hasil ini menunjukkan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *transfer pricing*.

Hasil ini menunjukkan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2019; Jafri dan Mustikasari, 2018; Wulandari et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Tunneling incentive* mempunyai pengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Junaidi dan Yuniarti. Zs, 2020; Patriandari dan Cahya, 2020; Riyadi dan Kresnawati, 2021), menyatakan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini menjelaskan bahwa pemegang saham asing tidak menggunakan kendalinya untuk memerintahkan manajemen untuk melakukan *transfer pricing* atau dapat juga diartikan jika ada atau tidak adanya pemegang saham asing, perusahaan akan tetap melakukan *transfer pricing* (Junaidi dan Yuniarti. Zs, 2020). Transaksi pihak terkait lebih umum digunakan untuk tujuan pengalihan aset daripada pembayaran dividen, karena perusahaan yang terdaftar diharuskan membayar dividen kepada perusahaan induk dan pemegang saham minoritas lainnya. (Rosa et al., 2017). Dengan demikian *tunneling incentive* tidak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

3.5.3 Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Kecenderungan Melakukan *Transfer pricing*

Hasil uji statistik t pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel mekanisme bonus memperoleh nilai Sig. 0,016 < 0,05 yang artinya tolak Ho dengan koefisien 0,041, maka hasil ini menunjukkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Patriandari dan Cahya, 2020), yang menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Bonus adalah penghargaan yang diberikan oleh pemilik perusahaan kepada direksi atas usahanya dalam menjalankan perusahaan. Bonus memotivasi direksi untuk mengembangkan perusahaan dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang tepat untuk diterapkan pada perusahaan.

Hal ini dapat dikaitkan dengan bonus plan hypothesis yang diuraikan oleh Watts dan Zimmerman dalam teori akuntansi positif, jika kompensasi yang didapatkan tergantung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada bonus yang dilaporkan pada laba bersih, maka kemungkinan mereka dapat meningkatkan bonus mereka pada periode tersebut dengan laba bersih setinggi mungkin. Dengan adanya peningkatan laba bersih, hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh direksi sudah tepat bagi perusahaan. Jika laba bersih meningkat dari tahun ke tahun, membuat perusahaan semakin tumbuh dan pemilik perusahaan akan mengapresiasi atas usaha yang dilakukan direksi. Dengan demikian mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

3.5.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kecenderungan Melakukan *Transfer pricing*

Hasil uji statistik t pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memperoleh nilai Sig. $0,034 < 0,05$ yang artinya tolak H_0 dengan koefisien 0,759, maka hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Cahyadi dan Noviani, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Profitabilitas yang ditentukan oleh ROA memiliki dampak positif terhadap kecenderungan melakukan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar insentif perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing* dan sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Junaidi dan Yuniarti, Zs, 2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*.

Hal ini berkaitan dengan teori akuntansi positif yang dapat menjelaskan sebuah proses yang berkaitan dengan menggunakan pemahaman, kemampuan dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang dianggap paling tepat untuk menghadapi suatu kondisi tertentu di masa yang akan datang. Hal ini terjadi karena rasio profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik dibuktikan dengan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Sehingga manajemen akan menggunakan kemampuan dan pemahamannya mengenai kebijakan akuntansi yang tepat untuk mempertahankan tingkat keuntungan dengan mengurangi beban pajak agar kompensasi yang diterima tidak berkurang, dan agar bonus yang mereka terima dimaksimalkan. Dengan demikian profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa pajak berpengaruh positif terhadap kecenderungan melakukan *transfer pricing*.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap kecenderungan melakukan *transfer pricing*.
3. Terdapat cukup bukti bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap kecenderungan melakukan *transfer pricing*.
4. Terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap kecenderungan melakukan *transfer pricing*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mematuhi, mengikut dasar hukum *transfer pricing* baik itu yang berlaku di Indonesia maupun diluar negeri sehingga dapat membantu mereka dalam mengambil kecenderungan melakukan serta menyadari pentingnya etika bisnis.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen. Variabel independen yang dapat disarankan adalah *intangible asset*, *debt covenant*, *corporate governance*, *exchange rate*, ukuran perusahaan, dan lain-lain, dan dalam meneliti mengenai pihak berelasi diharapkan untuk melihat apakah perusahaan tersebut berelasi ke pihak dalam negeri atau luar negeri.

Bagi investor, diharapkan lebih memperhatikan dan mempertimbangkan factor-faktor yang mempengaruhi *transfer pricing* seperti mekanisme bonus, dan profitabilitas. Hal ini dikarenakan mekanisme bonus dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kecenderungan melakukan *transfer pricing*.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., dan Agustina, H. (2020). *Analisis Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Asing, dan Tunneling incentive terhadap Transfer pricing*. Journal of Physical Therapy Science, Vol 9 No 1, 165–201. <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.vrsres.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>
- Bisnis.com. (2019). *OECD: Kasus Transfer pricing Meningkat*. <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20190918/259/1149724/oecd-kasus-transfer-pricing-meningkat>. Diakses
- Cahyadi, A. S., dan Noviyari, N. (2018). *Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Dan Leverage Pada Kecenderungan melakukan Melakukan Transfer pricing*. E-Jurnal Akuntansi, Vol 24, 1441. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/38724>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2014. *PSAK No 7 (Revisi 2014):Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi*. Jakarta: IAI.
- Direktorat Jendral Pajak. 2011. *Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-32/PJ/2011 Tentang Penerapan Prinsip Kewajaran Dan Kelaziman Usaha Dalam Transaksi Antara Wajib Pajak Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa*.
- Donald, R., dan Cooper, P. S. . (2017). *Metode Penelitian Bisnis 12th ed*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hidayat, W. W., Winarso, W., dan Hendrawan, D. (2019). *Pengaruh Pajak Dan Tunneling incentive Terhadap kecenderungan melakukan Transfer pricing Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-1017*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM), Vol 15 No 1, 235–240.
- Jafri, H. E., dan Mustikasari, E. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling Incentive dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Perilaku Transfer pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Memiliki Hubungan Istimewa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Vol 3 No 2, 63. <https://doi.org/10.20473/baki.v3i2.9969>
- Jensen M., dan Meckling, W. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, Vol 3. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Junaidi, A., dan Yuniarti, Zs, N. (2020). *Pengaruh Pajak, Tunneling incentive, Debt Covenant Dan Profitabilitas Terhadap Kecenderungan melakukan Melakukan Transfer pricing*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS), Vol 3 No 1, 31–44. <https://doi.org/10.36085/jam-ekis.v3i1.530>
- Kasmin. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan*. Yogyakarta : Andi.
- McCollgan, P. (2001). *Agency theory and corporate governance: a review of the literature from a UK perspective*. Department of Accounting and Finance University of Strathclyde, May, 0–44.
- Patriandari, dan Cahya, M. (2020). *Apakah Pajak, Mekanisme Bonus Dan Tunneling incentive Dapat Mempengaruhi Praktik Transfer pricing?.* AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 2 No 2, 183–197.
- Purwanto, G. M., dan Tumewu, J. (2018). *Pengaruh Pajak, Tunneling incentive Dan Mekanisme Bonus Pada Kecenderungan melakukan Transfer pricing Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi, Vol 14 No 1, 47. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v14i1.412>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Putri, V. R. (2019). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Transfer pricing pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Daya Saing Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol. 20, No. 1, Juni 2019, 20, 1–11.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan*. Jakarta
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2020. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.03/2020 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Kesepakatan Harga Transfer*. Jakarta.
- Riyadi, F. D., dan Kresnawati, E. (2021). *Kecenderungan melakukan Harga Transfer: Peran Tunneling incentive Dan Minimasi Pajak*. Akuntabilitas, Vol 15 No 1, 35–54. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i1.13583>
- Rosa, R., Andini, R., dan Raharjo, K. (2017). *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Transaksi Transfer pricing (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran, Vol 3, 90–94. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/806/782>
- Ross L. Watts, dan Jerold L. Zimmerman. (1990). *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. The Accounting Review, Vol 65 No 1, 131–156. <https://www.jstor.org/stable/247880>
- Sari, R. C., dan Sugiharto. (2014). *Tunneling Dan Corporate Governance*. Gajah Mada University Press, Vol 153 No 153, 84–97.
- Sarifah, D. A., Probowulan, D., dan Maharani, A. (2019). *Dampak Effective Tax Rate, Tunneling Incentive, Indeks Trend Laba Bersih Dan Exchange Rate Pada Kecenderungan melakukan Transfer pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode 2016-2018*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, Vol 9 No 2, 215–228.
- Suandy E. (2016). *Perencanaan Pajak* (6th ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- Sumarsan, T. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Indeks.
- Wulandari, S., Oktaviani, R. M., dan Hardiyanti, W. (2021). *Transfer pricing dari Perspektif Perencanaan Pajak, Tunneling incentives, dan Aset Tidak Berwujud*. Wahana Riset Akuntansi, Vol 9 No 2, 152. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i2.113208>



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyalakan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah diterima dan

Nama Mahasiswa / I : Intan Nur Annisa

NIIM : 32100521

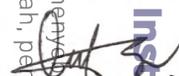
Tanggal Sidang : 14 Oktober 2022

Judul Karya Akhir

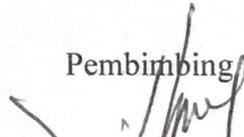
: Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus dan Profitabilitas terhadap kecenderungan melakukan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020

Jakarta, 27 / 10 2022

Mahasiswa/I


(Intan Nur Annisa...)

Pembimbing


(Sugi Scharfata, SE, M. Ak.)